

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia baik secara individual maupun sosial sedang dan akan terus mengalami perubahan yang pesat dalam hidupnya. Perubahan hidup manusia saat ini ditandai dengan berbagai macam penemuan-penemuan yang semakin canggih dan modern. Salah satu penemuan yang menjadi identitas peradaban manusia saat ini ialah teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, manusia terdorong untuk berpikir praktis dalam hubungannya dengan dunia sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa di mana manusia berada, di sana terdapat teknologi dan sebaliknya eksistensi teknologi mensyaratkan manusia sebagai penciptanya.<sup>1</sup>

Penemuan teknologi di zaman ini yang dari waktu ke waktu semakin modern dan canggih, secara tak langsung dapat membentuk mentalitas manusia untuk lebih inspiratif, kreatif dan inovatif di satu sisi, dan di sisi lain, berdampak negatif apabila penggunaannya tidak memperhatikan nilai-nilai moral dan religius. Perkembangan teknologi yang pesat ini ditunjukkan lewat penggunaan media sosial yang semakin meningkat.

Media sosial merupakan salah satu hasil kreativitas manusia yang membantunya dalam meningkatkan kinerja. Dengan adanya media sosial, segala pekerjaan yang dilakukan manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi informasi dengan cepat dan mudah melalui sistem *online*. Hadirnya media sosial juga dapat membantu para generasi muda untuk berpikir kritis dan idealis dalam membentuk tatanan dunia yang lebih canggih dan instan.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa banyak manfaat yang didapatkan dari adanya media sosial di tengah hidup manusia dengan pelbagai permasalahannya yang semakin kompleks. Perkembangan-perkembangan yang pesat oleh kehadiran media

---

<sup>1</sup>Fransisko Febriano Wutun, "Peluang Dan Tantangan Media Komunikasi Digital Bagi Pewartaan Gereja Masa Kini" (Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero, 2017), hlm. 1.

sosial ini ikut memberi warna tersendiri dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan sosial-budaya religiusitas maupun ekonomi dan pendidikan. Perkembangan yang pesat dan canggih ini juga didukung oleh fasilitas-fasilitas teknologi informasi yang memadai seperti laptop, handphone atau komputer, yang dapat mempermudah manusia untuk mengakses jejaring sosial seperti *facebook*, *youtube*, *google*, *instagram*, *whatsapp* dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, media sosial berpengaruh baik secara positif maupun negatif dalam setiap aspek kehidupan penggunanya. Dalam hal positif salah satu pengaruhnya adalah bahwa kita lebih mudah untuk berinteraksi dengan semua orang, sedangkan sisi negatifnya adalah bahwa orang semakin didorong untuk memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial. Di era digital ini, pemakaian media sosial yang berbasis *online* sangatlah mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun, terlebih oleh siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di era digital ini. Sebagai sebuah lembaga formal, sistem pendidikan yang melibatkan media sosial sebagai sarana pengajaran bagi siswa-siswinya pun diterapkan sedemikian rupa dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Dengan adanya media sosial yang terus berkembang dari waktu ke waktu, siswa-siswi diharuskan untuk menggunakan media sosial secara aktif dan bijaksana. Hal ini ditekankan guna meningkatkan hal positif dalam menggunakannya. Artinya, siswa-siswi tidak mudah tergiur dengan tawaran yang menyesatkan. Dengan kata lain, para siswa-siswi dapat mengakses hal-hal yang berguna bagi dirinya demi meningkatkan kemampuan intelektualnya. Melalui aplikasi dan konten pembelajaran yang berbasis *online*, para siswa dapat mengakses hal-hal yang berguna melalui media sosial seperti mengakses buku *online*, jurnal *online* dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dapat membentuk kelompok-kelompok belajar secara *online* dan dapat berdiskusi secara *online* melalui *zoom meeting* atau *video call*.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Patrisius Haryono, “Strategi dan Tantangan Pendidikan Era Digital di Indonesia”, *Vox Ledalero*, (Ledalero: Januari 2021), hlm. 6.

Namun, dibalik keuntungan-keuntungan yang diperoleh, eksistensi media sosial tidak selamanya memberikan hal-hal positif bagi perkembangan inteligensi siswa-siswi. Banyak juga hal-hal negatif yang diperoleh dari penggunaan media sosial, terlebih bagi para siswa-siswi. Hal negatifnya adalah bahwa mereka cenderung menikmati hasil pasar bebas yang memanjakan, menikmati hasil media sosial tanpa memahami sistem nilainya, dan juga kemampuan yang minim untuk menghadapi permasalahan yang timbul karena menikmati hasil media sosial yang berada di luar kendali mereka. Pemanjaan ini seringkali membuat mereka semakin jauh dari sesama yang nyata, karena media sosial menyajikan hiburan dan informasi tanpa batas, yang menyebabkan komunikasi langsung sehari-hari tidak mendapat ruang dan waktu yang memadai. Jika dibiarkan begitu saja, hal ini dapat merusak kehidupan para siswa-siswi, terutama dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, para siswa-siswi sering larut dalam dunianya sendiri sampai melupakan kegiatan mereka sebagai seorang pelajar. Media sosial sebagai informasi dan pembelajaran sering disalahgunakan dan menyimpang dari fungsi positifnya. Contoh-contoh penyimpangan itu antara lain media sosial menjadi tempat pelampiasan masalah, mengunggah atau menonton video porno, dan sebagai sarana untuk menciptakan permusuhan antar sesama. Selain itu dalam media sosial juga, terdapat aplikasi-aplikasi yang menarik penggunaannya untuk mencobanya. Parahnya, tawaran itu lebih mengarah pada pencarian kesenangan pribadi, seperti bermain *game*, menonton video yang kurang baik, judi *online*, dan sebagai ruang untuk saling menjatuhkan. Bahkan lebih banyak waktunya digunakan untuk hal-hal yang membuat mereka kecanduan. Artinya, jika mereka sangat menikmati media sosial yang sedang mereka akses untuk hal-hal yang bertentangan, maka pengaruh yang didapatkan oleh penggunaannya secara khusus para pelajar, tentunya akan lebih banyak mengarah ke hal-hal negatif sehingga pendidikan yang diajarkan dari orang tua maupun dari pihak sekolah tidak dapat terealisasi dengan baik. Dampak lebih jauh adalah bahwa mereka bisa menyimpang dari nilai-nilai sosial dan moral.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Mahayoni dan Hebdrik Lim, *Anak Vs Media* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 4.

Media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran dalam kenyataannya belum nampak secara maksimal. Realitas membuktikan bahwa penggunaan media sosial dikalangan siswa-siswi kebanyakan hanya untuk bermain *game*, membeli barang secara *online* atau menonton video-video yang kurang bermutu. Penggunaan media sosial ini masih belum kelihatan sebagai media belajar yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Oleh karena itu, salah satu peran penting yang akan membentuk siswa-siswi yang berkualitas yakni melalui pendidikan formal atau sekolah. Pendidikan sekolah juga perlu mengembangkan ketrampilan intelektual sehingga para siswa-siswi benar-benar mampu mengolah dan menerapkan pengetahuannya. Kita sebagai manusia tentunya tidak akan terlepas dari proses belajar. Belajar menjadi kebutuhan yang menjadikan manusia sebagai orang-orang yang bertanggung jawab dan mampu menentukan diri sendiri pada arah yang benar. Melalui belajar banyak hal dapat kita peroleh baik dalam keluarga, sekolah, media massa maupun kelompok-kelompok bermain. Namun sekolahlah yang akan mejadi tempat utama bagi para siswa-siswi untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pembelajaran di era digital ini, para siswa-siswi lebih banyak menggunakan media sosial hanya untuk kepuasannya sendiri. Penggunaan media sosial tidak bisa dihindari oleh siapapun, entah itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, karena media sosial telah berikan tawaran-tawaran yang menghibur dan kemudahan untuk mendapat sesuatu, sehingga tidak mengherankan jika media sosial dapat menarik perhatian semua orang. Pengguna media sosial yang banyak adalah kaum remaja dalam hal ini siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan. Selain untuk mengerjakan tugas atau belajar secara *online*, media sosial juga digunakan sebagai wadah untuk mencari jati diri, dimana siswa-siswi sering menambahkan cerita di *facebook*, *whatsapp* dan lain sebagainya untuk mendapat perhatian dari orang lain.

Media sosial yang hadir dimasa kini dapat membawa perubahan-perubahan yang begitu besar berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh, penyimpanan, dan juga komunikasi yang dapat menyebarluaskan informasi dari hasil kreatifitas

sesorang untuk dipublikasikan sehingga membuat orang lain tertarik dari hasil produk seseorang. Namun jika digunakan sebagai barang konsumsi yang diutamakan, maka media sosial benar-benar dapat membawa seseorang untuk bekerja dan bermain sendirian tanpa melibatkan orang lain, bahkan kehadiran orang lain dianggap sebagai pengganggu.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan media sosial sangat dibutuhkan baik dalam mencari informasi maupun sebagai sarana komunikasi antara guru dan murid. Pada umumnya murid dapat menerima pelajaran baru, dan dapat mengakses perpustakaan secara *online*. Media sosial dapat memberi peluang besar bagi para siswa-siswi untuk dengan bebas mengekspresikan pembelajaran mereka secara pribadi dari setiap materi yang mereka dapatkan atau dari hal-hal yang mereka terima melalui media sosial yang dapat diakses dari mana saja entah dari rumah atau dari lingkungan sekolah sendiri.

Pendidikan yang berbasis *online* kerap diterapkan di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan inteligensi siswa-siswinya agar semakin kreatif, inspiratif dan inovatif. Salah satu sekolah yang juga membuka ruang bagi media masa atau media sosial sebagai sumber pembelajaran ialah SMAK Santa Maria Monte Carmelo. SMAK Santa Maria Monte Carmelo merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh Ordo Karmel yang berlokasi di Maumere tepatnya di Wairklau kabupaten Sikka-Flores, NTT. Sebagai sekolah yang eksis di zaman modern ini, sekolah ini juga menerapkan sistem pendidikan yang berbasis *online* untuk meningkatkan kemampuan inteligensi siswa-siswinya. Para siswa didorong untuk menggunakan media masa sebagai sumber belajar. Tentu saja hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa-siswinya semakin berkompeten dalam berbagai bidang pendidikan demi mencapai kriteria-kriteria yang telah ditentukan baik oleh sekolah maupun oleh negara. Eksistensi sekolah yang berbasis *online* mampu menciptakan ruang belajar yang lebih luas dan dibutuhkan juga kreativitas dari siswa-siswi. Para siswa-siswi didorong untuk memperkaya diri melalui media massa yang mereka gunakan. Media massa

---

<sup>4</sup>Lukas Batmomolin dan Fransisca Hermawan, *Budaya Media* (Ende: Penerbit Nusa Indah, 2003), hlm. 111.

yang sedang berkembang di era ini mampu membuka cakrawala para siswa-siswi untuk menggunakannya secara bijaksana. Keuntungan-keuntungan dari media sosial antara lain meningkatkan prestasi siswa dalam mempersiapkan diri yang lebih baik ketika sudah terjun dalam dunia kerja. Tawaran yang ada dalam media sosial menjadikan para siswa-siswi untuk belajar dan terus belajar mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Mereka digiring untuk terbuka dan beradaptasi dengan situasi masa kini yang selalu berbasis *online*. Namun, tidak jarang juga media sosial disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik yang justru menghancurkan mimpi dan masa depan anak itu sendiri.

Bertolak dari buah pemikiran demikian, melalui skripsi ini penulis berusaha menganalisis seperti apa pengaruh penggunaan media sosial bagi perkembangan pendidikan siswa-siswi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere di bawah judul: PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN SISWA-SISWI DI SMAK SANTA MARIA MONTE CARMELO MAUMERE.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang menjadi pergumulan dalam skripsi ini adalah: pengaruh media sosial bagi perkembangan pendidikan siswa-siswi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere? Rumusan masalah utama ini dapat dijabarkan dalam beberapa rumusan masalah turunan yakni: Apa jenis pengaruh media sosial yang dialami siswa-siswi terhadap perkembangan pendidikan di SMAK Santa Maria Monte Carmelo? Bagaimana pengaruh media sosial mempengaruhi keterlibatan siswa-siswi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo? Bagaimana pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial dan komunikasi siswa-siswi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya tulis ini dirincikan sebagai berikut:

1. Menjelaskan secara umum tentang pengaruh media sosial bagi perkembangan pendidikan yang hadir di era digital
2. mengenal realitas penggunaan media sosial dan dampaknya bagi siswa-siswi sekolah tersebut;
3. Menawarkan solusi alternatif tentang penggunaan Medsos di SMAK Santa Maria Monte Carmelo guna meningkatkan akses siswa-siswi terhadap ilmu pengetahuan melalui media sosial dan mengurangi dampak negatifnya di sekolah tersebut.
4. Untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar (S1) pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

#### **1.4 Metode Penulisan**

Dalam proses penyelesaian karya tulis ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif, di mana penulis membaca referensi dari buku maupun jurnal tentang media sosial. Kemudian, penulis mewawancarai siswa-siswi dan para guru di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere. Setelah mewawancarai, penulis menganalisis data dari hasil wawancara untuk menemukan pengaruh media sosial bagi perkembangan pendidikan di lembaga tersebut.

Prosedur pengumpulan data: Penulis menyiapkan pertanyaan wawancara, lalu menjumpai para siswa-siswi SMAK Santa Maria Monte Carmelo. Ketika memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu menyampaikan maksud kedatangan dan juga topik penelitian. Para siswa-siswi yang didatangi tidak keberatan dengan kehadiran penulis. Malahan, mereka menyatakan kesediaan untuk diwawancarai. Dengan demikian proses wawancara mulai berlangsung untuk mengumpulkan data.

Instrumen pengumpulan data: Peneliti menyiapkan lima pertanyaan utama sebagai penuntun wawancara dengan para responden. Kemudian dalam proses wawancara tersebut ada pula pertanyaan lanjutan (pendalaman) yang diajukan kepada responden. Sumber-sumber ini dijadikan penulis sebagai referensi utama maupun tambahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, karya tulis ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Perincian dari sistematika penulisan karya ilmiah ini, yakni:

Bab I: Berupa pendahuluan. Pada bab ini dibahas mengenai deskripsi awal secara garis besar berkaitan dengan keseluruhan dari karya tulis ini. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yakni latar belakang penulisan, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi paparan secara terperinci tentang peran media sosial dan dunia pendidikan. Di dalamnya penulis juga membahas tentang pengaruh positif dan pengaruh negatif dari media sosial dan pendidikan serta tujuan mereka masing-masing.

Bab III: Di dalam bab tersebut, penulis mengulas tentang gambaran singkat sekolah tersebut, serta profilnya untuk mengenal lebih jauh tentang sekolah tersebut.

Bab IV: Merupakan pembahasan inti dari karya tulis ini. Dalam bab ini penulis menganalisis pengaruh media sosial bagi perkembangan pendidikan siswa-siswi di lembaga tersebut.

Bab V: Memuat kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan temuan studi ini.